

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah pertama kali didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pertama kali didirikan pada tahun 1991 adalah PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniyah. Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara muslim lainnya, Perbankan Syariah di Indonesia terus berkembang pada tahun 1992-1998 ada satu unit Bank Syariah, maka pada tahun 2005, jumlah Bank Syariah bertambah menjadi 20 unit yaitu 3 Bank Umum Syariah (BUS), dan 17 Unit Usaha Syariah (UUS), sementara itu jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah.¹

Bank Syariah adalah bank yang berlandaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal. Serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah.² Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha meliputi penyediaan pembiayaan bagi

¹Adiwarman A.Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h,24. Ed.5 Cet 9.

²Moch. Faisal Salam, *Pertumbuhan Hukum Bisnis Syari'ah di Indonesia*, (Bandung : Pustaka, 2006), h,171.Cet.1.

nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil keuntungan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.³

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah adalah Lembaga Keuangan yang beroperasi dengan sistem syariah (yang berlandaskan pada Al-Quran dan Al-hadist), dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya seperti giro, hadir untuk membantu dan bekerjasama dengan masyarakat luas dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah, mempunyai salah satu pembiayaan yang paling mendominasi pertumbuhannya yaitu pembiayaan *murabahah* yang disalurkan untuk kebutuhan produktif dan konsumtif khususnya kepada para pengusaha kecil.

Data Laporan publikasi Bank Indonesia menunjukkan bahwa pembiayaan *Murabahah* mengalami pertumbuhan yang mendominasi pada bulan Maret 2011 sampai dengan bulan Desember 2013 sebesar 64,19 % (Rp. 132.971.735.000,-), *Musarakah* 14,95% (Rp. 24.291.148.000,-), *Qard* 10,47% (Rp. 17.618.917.000,-) dan *Multijasa* 10,39% (Rp. 20.859.317.000,-). Sehingga *murabahah* menjadi pembiayaan yang paling unggul di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah Banjaran.

Pembiayaan *murabahah* yang bersumber dari modal sendiri, dana masyarakat ini terdiri dari tabungan, dan deposito, penggunaan dana ini diharapkan menghasilkan laba dari aset yang telah digunakan untuk kegiatan operasionalnya melalui

³*Ibid*, h,183.

penggunaan dana yang terhimpun, sehingga kemampuan bank dalam mengelola dana dan menghasilkan laba menunjukkan profitabilitas secara kuantitatif dapat diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) yaitu adalah sebuah alat yang berguna untuk mengukur laba perusahaan apabila dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki bank sehingga apabila rasio ini berada di atas 1,5% maka bank dikatakan sehat. Dari perolehan laba tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan yang telah disalurkan mengalami risiko yang kecil sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena dana yang dikeluarkan dapat terhimpun kembali apabila depositors sewaktu – waktu mengambil dananya. *Return On Assets* (ROA) dapat menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba apabila laba sebelum pajaknya dibandingkan dengan seluruh aktiva dimana akan menunjukkan bahwa pembiayaan tinggi dapat menghasilkan keuntungan tinggi dengan begitu menunjukkan kemampuan bank mengelola dana yang ada, untuk itu *Return On Assets* (ROA) menjadi salah satu variabel yang akan diteliti. Penyaluran pembiayaan *murabahah* yang tinggi diharapkan *Return On Assets* (ROA) pun naik, sehingga semakin besar pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Pembiayaan *murabahah* yang tinggi dapat mempengaruhi jumlah kemampuan bank menghasilkan laba semakin tinggi pembiayaan *murabahah* diiringi dengan tingginya tingkat risiko pembiayaan tersebut dimana bank mempunyai kewajiban untuk membayar hutang jangka pendeknya. Karena dana

masyarakat untuk penyaluran pembiayaan *murabahah*, sehingga bank harus menyiapkan dananya apabila masyarakat ingin mengambil dananya kembali. Tingginya pembiayaan *murabahah* mempengaruhi dana yang dihimpun, sehingga untuk bank harus mampu menyeimbangkan jumlah dana yang disalurkan dengan dana yang berhasil terhimpun di bank yang diukur dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) , untuk itu FDR menjadi variabel yang diteliti. Perkembangan pembiayaan *murabahah*, *Return On Assets* (ROA) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dilihat dari laporan keuangan publikasi periode Maret 2011 sampai Desember 2013 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Pembiayaan *Murabahah*, *Return On Assets*
dan *Financing to Deposit Ratio*
PT.Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah
Periode 2011-2013

Tahun	Bulan	Pembiayaan Murabahah	ROA	FDR
2011	Maret	Rp 4.298.556.000	1,15%	70,29%
	Juni	Rp 4.042.797.000	2,50%	80,55%
	September	Rp 6.027.472.000	2,26%	80,78%
	Desember	Rp 8.088.117.000	2,37%	83,50%
2012	Maret	Rp 10.261.052.000	2,55%	86,84%
	Juni	Rp 10.772.872.000	2,75%	86,16%
	September	Rp 12.536.215.000	3,30%	81,94%
	Desember	Rp 14.254.807.000	3,24%	82,58%
2013	Maret	Rp 14.630.776.000	2,98%	68,21%
	Juni	Rp 16.259.588.000	3,12%	92,84%

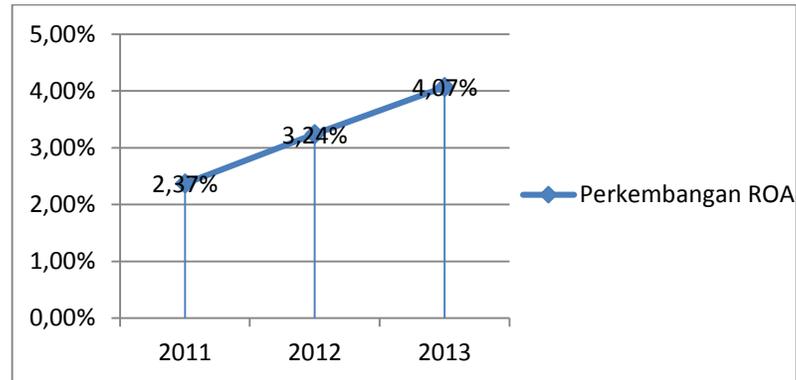
	September	Rp 15.448.944.000	3,41%	81,20%
	Desember	Rp 16.350.539.000	4,07%	81,68%
Jumlah		Rp 132.971.735.000	33,70%	976,57%

Sumber: www.bi.go.id (data sudah diolah) 2013.⁴

Fenomena tabel 1.1 diatas menggambarkan pembiayaan *murabahah* mengalami perkembangan yang fluktuatif tahun 2011-2013 pada laporan keuangan per triwulan terjadi penurunan pembiayaan *murabahah* pada tahun 2013 bulan september yang mengalami selisih Rp.810.644 akan tetapi kembali meningkat pada bulan desember 2013. Pada BPRS mark up ditentukan sebesar 20% dari harga asalnya, semakin tinggi pembiayaan *murabahah* menghasilkan keuntungan yang tinggi sehingga mempengaruhi perkembangan laba yang diperoleh dari penggunaan asetnya. Perkembangan *Return On Assets* (ROA) digambarkan oleh grafik 1.1 periode Maret 2011 samapai Desember 2013 sebagai berikut :

Grafik 1.1
Perkembangan *Return On Assets* (ROA)
PT.Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah Banjaran
Periode Desember 2011-2013

⁴Editor, [http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Laporan+Keuangan+Publikasi+Bank/Bank/BPR+Syariah/\(diunduh 19-12-2013\)](http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Laporan+Keuangan+Publikasi+Bank/Bank/BPR+Syariah/(diunduh+19-12-2013)).

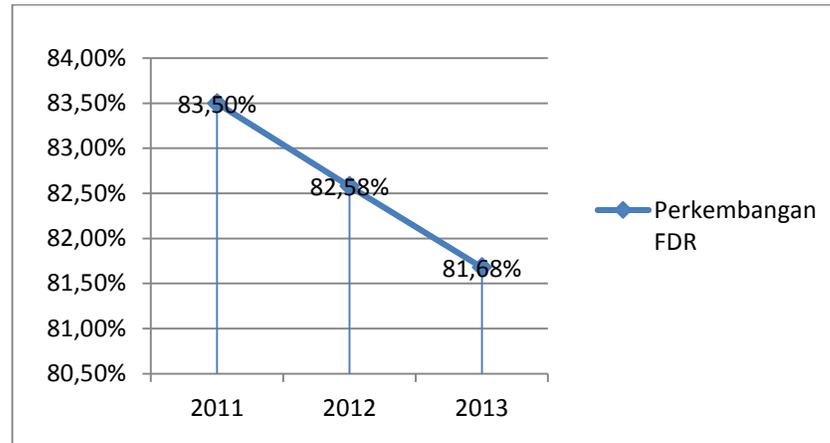


Sumber : www.bi.go.id (data sudah diolah) 2013.⁵

Fenomena diatas menggambarkan perkembangan aset yang digunakan menghasilkan pengembalian yang tinggi pula sehingga *Return On Assets* (ROA) nya berkembang. Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.9.19. *Return On Assets* (ROA) dikatakan sehat apabila $\geq 1,5\%$. Pembiayaan *murabahah* yang tinggi dapat *Return On Assets* (ROA). Perkembangan pembiayaan *murabahah* dan *Return On Assets* (ROA) pun mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu alat untuk mengukur seberapa besar dana pihak ketiga dan modal bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan, dan seberapa besar kemampuan bank membayar kembali penarikan dana yang telah dilakukan. Semakin besar pembiayaan *murabahah* mempengaruhi kondisi dana yang terhimpun dapat dilihat pada grafik 1.2 sebagai berikut :

Grafik 1.2
Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
PT.Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah Banjaran
Periode Desember 2011-2013

⁵Editor, <http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Laporan+Keuangan+Publikasi+Bank/Bank/BPR+Syariah/>(diunduh 19-12-2013).



Sumber : www.bi.go.id (data sudah diolah) 2013.⁶

Fenomena diatas menggambarkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami perkembangan yang terus turun setiap tahunnya, asumsinya *Return On Assets* (ROA) dapat terus naik karena pembiayaan *murabahah* yang disalurkan tinggi menghasilkan keuntungan yang tinggi pula dan semakin rendah rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ini menunjukkan tingginya likuiditas suatu bank dikarenakan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan semakin kecil.

Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang diijinkan minimum 80% dan maksimum 110%. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan bahwa bank tersebut kurang likuid dibandingkan dengan bank yang rendah.⁷

⁶Editor, <http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Laporan+Keuangan+Publikasi+Bank/Bank/BPR+Syariah/> (diunduh 19-12-2013).

⁷Lena Nurlatifah, skripsi berjudul *Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Tingkat Financing to Deposit Ratio*, BNI Syariah Cabang Bandung, (Universitas Islam Bandung, 2011),h,5.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Return on Assets (ROA) terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniyah Tahun 2011-2013.*

B. Rumusan Masalah

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniyah Banjaran, memiliki pembiayaan *murabahah* yang menghasilkan laba dari hasil perputaran aktivitya yang tergambar dalam pertumbuhan *Return On Assets (ROA)*, pertumbuhan pembiayaan *murabahah* dan *Return On Assets (ROA)* ini mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* asumsinya apabila pembiayaan *murabahah* dan *Return On Assets (ROA)* tinggi maka *Financing to Deposit Ratio* pun tinggi untuk menunjukkan rendahnya likuiditas bank karena semakin besarnya dana yang dibutuhkan untuk pembiayaan *murabahah*. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dikatakan baik apabila masih dalam kisaran 80% sampai 110%.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR) PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Banjaran?*
2. Bagaimana pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR) PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniyah Banjaran?*

3. Seberapa besar pengaruh pembiayaan *murabahah* dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah Banjaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi diatas tentang pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah Banjaran, mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah Banjaran, dan pengaruh keduanya terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

D. Kegunaan Penelitian

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan kegunaan terutama bagi bidang ilmu yang diteliti . Terdapat 2 kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, dan menambah sumber pustaka yang telah ada .

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta informasi tentang kajian Perbankan Syariah khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pembiayaan *murabahah* dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), dan likuiditas yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran untuk melihat pengaruh pembiayaan *murabahah* dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan memberi informasi dalam mengukur keberhasilan operasionalnya .

c. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi untuk membantu para investor mempertimbangkan pengambilan keputusan investasinya .